

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2025

Tasya Noor Halidah¹, Muthia Harnida², Dewi Lesmanawati^{3*}

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

e-mail: dewilesmanawati80@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine how firm value in mining businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2025 is impacted by leverage, liquidity, and profitability. The study population included 91 companies, 11 of which met the sample criteria. Secondary data from the IDX website was used in the study. Multiple linear regression was used with SPSS 25 to evaluate the data. The study findings explain that liquidity and leverage have a significant impact on firm value, while profitability does not show any impact on firm value. Liquidity, leverage, and profitability have a significant impact on firm value. Liquidity and leverage contribute to the formation of firm value, although all three variables simultaneously play a role in influencing firm value.*

Keywords: *liquidity; leverage; profitability; firm value*

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisa pengaruh dari *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas kepada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2020–2025. Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan, 11 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampel. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang didapat dari *website* BEI. Data dianalisis dengan mempergunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS 25. Temuan penelitian menjelaskan bahwasanya likuiditas serta *leverage* berdampak signifikan kepada nilai perusahaan, profitabilitas tidak menunjukkan dampak kepada nilai perusahaan. Likuiditas, *leverage*, serta profitabilitas berdampak signifikan kepada nilai perusahaan. Likuiditas dan *leverage* memberi kontribusi untuk membentuk nilai perusahaan, meskipun secara bersamaan ketiga variabel tetap berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas; *leverage*; profitabilitas; nilai perusahaan

Pendahuluan

Industri pertambangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, perolehan devisa negara, serta mendukung pertumbuhan industri nasional melalui pemanfaatan sumber daya alam seperti batubara, nikel, emas, tembaga, dan bauksit. Nilai perusahaan pada sektor pertambangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain perubahan harga komoditas dan regulasi pemerintah, aspek internal seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas juga berperan penting. Ketiga indikator tersebut menunjukkan tingkat efektivitas yang dapat memengaruhi persepsi para pemegang saham maupun calon investor (Tesalonika, 2025).

Likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi utang keuangan yang jatuh tempo. Likuiditas dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang dimanfaatkan guna mengukur kemampuan

perusahaan dalam menyediakan harta guna melunasi utang. Analisis tersebut dapat dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memberikan investor keyakinan bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang efisien dalam memenuhi kewajibannya, dinilai memiliki risiko yang kecil dan prospek yang menjanjikan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Leverage adalah ukuran seberapa besar suatu bisnis menggunakan dana pinjaman untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya. Pemanfaatan dana pinjaman dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan melalui tambahan modal yang tersedia. Namun, penggunaan utang dengan jumlah yang besar juga dapat menaikkan tingkat risiko yang lebih besar, apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga kemampuan untuk memenuhi utang menjadi berkurang (Santoso & Junaeni, 2022).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya dan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen untuk mengelola sumber daya. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mampu menghasilkan arus kas lebih besar, sehingga ketergantungan terhadap sumber dana eksternal menjadi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, memiliki tujuan menganalisis pengaruh dari *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas kepada nilai perusahaan. Berbeda dengan Alifian & Susilo (2024) dan Putra & Gantino (2021), perbedaan utama penelitian terletak pada pengujian secara bersamaan pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan CR (*Current Ratio*), *leverage* yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), serta profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator Tobin's Q. Selain itu, periode pengamatan yang lebih mutakhir, yakni tahun 2020-2025. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan serta menjadi sumber informasi untuk manajemen, investor, serta pemangku kepentingan terkait lainnya.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal

Michael Spence pertama kalinya memperkenalkan teori sinyal di tahun 1973, menyatakan “perusahaan dapat memberikan informasi tertentu kepada investor sebagai bentuk komunikasi kondisi serta prospek perusahaan di masa depan”. Informasi yang disampaikan memberikan respons positif maupun negatif dari investor terhadap perusahaan. Dalam teori sinyal, penyampaian informasi yang relevan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi agar investor dapat memahami keberhasilan suatu perusahaan guna melunasi kewajiban yang jatuh tempo tercermin dari tingkat likuiditasnya.

leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dan risiko keuangan, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Yohaningsih & Gozali, 2022). Informasi tersebut akan membentuk persepsi investor terhadap kondisi dan prospek yang dapat memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Teori Agensi

Brigham dan Houston (2023) menjelaskan hubungan pemegang saham dan manajemen dapat dijelaskan melalui konsep keagenan, di mana pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang memberikan mandat kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut, manajemen diberi kewenangan untuk menjalankan kegiatan operasional serta mengambil berbagai keputusan keuangan yang bertujuan mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas mencerminkan kinerja serta kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara *leverage* menunjukkan seberapa besar penggunaan utang oleh suatu bisnis sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional dan investasinya, likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan guna melunasi kewajiban utang yang sudah jatuh tempo di sisi lain, profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen dalam menghasilkan laba.

Teori Trade-Off

Perusahaan yang mampu mengelola penggunaan utang yang optimal cenderung dipandang memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan sumber pendanaan. Kondisi tersebut memberikan sinyal yang bagus mengenai prospek perusahaan ke depannya. Sebaliknya, tingkat *leverage* terlalu tinggi dihubungkan dengan meningkatnya risiko keuangan, dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dalam teori *trade-off*, keputusan mengenai struktur modal didasarkan pada pertimbangan antara manfaat yang didapat dari pemanfaatan utang maupun biaya yang muncul akibat meningkatnya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan (Gitman et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Likuiditas merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan risiko kesulitan keuangan yang relatif rendah.

Dalam perspektif teori agensi, tingkat likuiditas juga dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar dan kewajiban perusahaan secara efektif. Manajemen yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional sekaligus memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Dewi dan Ekadjaja (2020) menjelaskan

bahwa *Current Ratio* merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo melalui aset lancar yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin positif pula persepsi investor terhadap kondisi perusahaan.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori *trade-off*. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan, salah satunya berupa manfaat pajak, tetapi pada saat yang sama penggunaan utang juga menimbulkan biaya berupa risiko kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang.

Dalam perspektif teori sinyal, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat menjadi sinyal positif mengenai keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mengelola utang secara efektif dapat dipandang memiliki prospek yang baik karena mampu memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Namun, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena meningkatkan risiko keuangan dan beban kewajiban perusahaan.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kewajiban pembayaran utang dapat mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam menggunakan sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Putra dan Gantino (2021) mendukung penggunaan DER sebagai indikator *leverage* karena rasio tersebut dapat menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Berdasarkan teori *trade-off*, teori sinyal, dan teori agensi, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan manfaat pendanaan bagi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, profitabilitas dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham. Manajemen yang mampu menggunakan aset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan. Peningkatan laba juga dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat mendorong meningkatnya permintaan saham dan nilai perusahaan.

Hamim et al. (2026) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu serta mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba operasional. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset. Ambarwati dan Vitaningrum (2021) menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian, peningkatan profitabilitas dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025.

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta prospek pertumbuhannya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Tobin's Q*, yang menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku aset. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari aset yang dimilikinya.

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Likuiditas yang baik memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, *leverage* yang dikelola secara optimal menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan utang dengan mempertimbangkan risiko

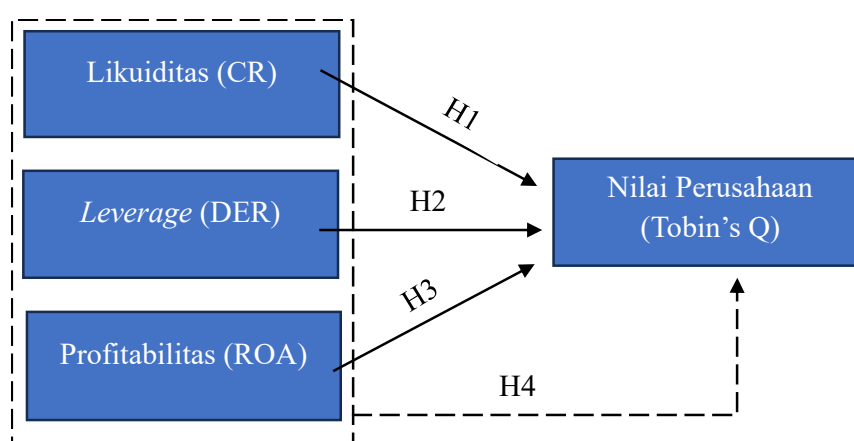
keuangan, sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketiga informasi tersebut dapat membentuk persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang selanjutnya tercermin dalam nilai pasar perusahaan.

Selain itu, teori agensi menjelaskan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat mencerminkan keputusan serta kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kemampuan manajemen dalam menjaga likuiditas, menentukan struktur pendanaan yang tepat, dan menghasilkan laba menunjukkan kualitas pengelolaan perusahaan. Sementara itu, teori *trade-off* menegaskan bahwa keputusan penggunaan utang harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pendanaan dan risiko keuangan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan, tetapi dapat terbentuk melalui kombinasi kondisi likuiditas, keputusan pendanaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Oktary (2025) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* dapat digunakan untuk mengevaluasi penilaian pasar terhadap perusahaan sekaligus efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam menentukan penilaian terhadap perusahaan. Berdasarkan integrasi teori dan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025.

Studi ini memanfaatkan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dari 2020–2025 sebagai objek penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis secara bersamaan maupun parsial. Hubungan antarvariabel tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian dan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode

Studi ini menerapkan metode penelitian eksplanatori yang sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2022), bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh kausal antarvariabel. Studi ini meneliti *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas menjadi *independent variable*, dengan

nilai perusahaan menjadi *dependent variable*. Dari populasi sebanyak 91 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dari 2020–2025, sampel ditentukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* merujuk dari kriteria berikut: (1) tetap tercatat selama periode pengamatan; (2) mempunyai data variabel yang lengkap; dan (3) tidak mengalami kerugian finansial selama periode 2020–2025.

Berdasarkan hasil seleksi yang disajikan pada Tabel 1, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan terkumpul total 66 observasi untuk dianalisis. Studi ini memanfaatkan data yang berasal dari pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Peneliti menerapkan analisis regresi linear berganda berbantuan *software* IBM SPSS V.25 untuk mengkaji hubungan antarvariabel. Informasi mengenai definisi operasional untuk setiap variabel tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 1: Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025	91
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data lengkap semua variabel selama periode 2020–2025	(58)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2020–2025	(22)
Jumlah hasil kriteria sampel		11
Jumlah tahun pengamatan		6
Jumlah observasi penelitian (11 perusahaan x 6 tahun)		66

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (2026)

Tabel 2: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i> (CR)	Harta Lancar / Utang Lancar
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total Utang / Total Ekuitas
Profitabilitas (X3)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Laba Bersih / Total Aset
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	(MVE+Debt) / Total Aset

Sumber: Berbagai sumber (2026)

Hasil dan Diskusi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03824125
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,084
Test Statistic	0,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071c	

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov yaitu jikalau nilai $\text{sig} > 0,05$ menandakan data dinyatakan terdistribusi normal. Jikalau nilai $\text{sig} < 0,05$, menandakan sebaliknya.

Merujuk Tabel 3, didapatkan nilai sig 0,071. Nilai ini melebihi taraf signifikansi 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

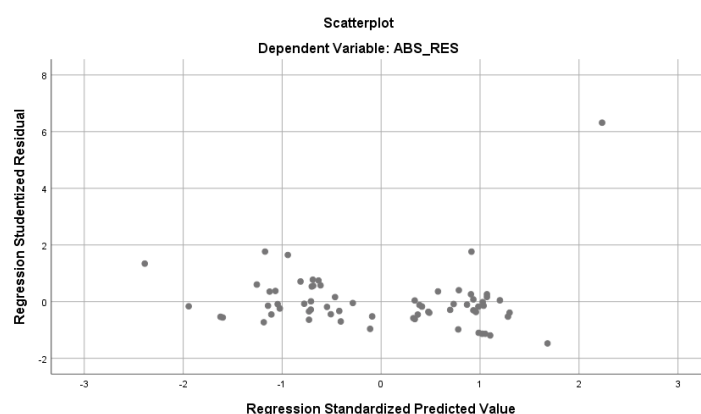
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Likuiditas	0,537	1,861
Leverage	0,528	1,894
Profitabilitas	0,963	1,038

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Pengujian ini memanfaatkan nilai *tolerance* serta VIF sebagai dasar penilaian. Model regresi dianggap terbebas dari multikolinearitas jikalau nilai *tolerance* melampaui 0,10 serta VIF dibawah 10.

Hasil pengujian multikolinearitas di Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya variabel likuiditas mempunyai nilai *tolerance* 0,537 dengan VIF 1,861. Nilai TOL serta VIF pada variabel *leverage* yaitu sebesar 0,537 serta 1,894, sedangkan variabel profitabilitas memperoleh nilai *tolerance* 0,963 serta VIF 1,038. Seluruh variabel memenuhi kriteria pengujian, yaitu nilai *tolerance* melebihi 0,10 serta VIF dibawah 10. Oleh karenanya, model regresi dapat dianggap terbebas dari gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Analisis dari sumber primer, 2026

Merujuk dari hasil scatterplot di Gambar 2, sebaran titik residual tampak menyebar acak disekitaran garis 0 serta tidak membentuk pola. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya varians residual bersifat konstan disetiap nilai prediksi. Oleh karenanya, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi tidak terjadinya permasalahan heteroskedastisitas sehingga sudah memenuhi asumsi dari homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,969a	0,939	0,936	0,03916	1,940

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Pengujian autokorelasi menerapkan metode Durbin-Watson (DW) guna mengetahui ada ataupun tidaknya korelasi antar residual. Berdasarkan pengujian di tabel tersebut, diperoleh nilai DW sebesar 1,940. Pada tingkat signifikansi 5%, diketahui nilai dL yaitu 1,5079 serta nilai dU yaitu 1,6974.

Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai DW 1,940 memenuhi kriteria pengambilan keputusan karena berada diantara nilai dU (1,6974) serta (4 - dU) (2,3026). Oleh karenanya, model regresi dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Hasil Uji t

Model	Nilai t	Sig.	Kriteria	Kesimpulan	Model
(Konstanta)	14,253	0,000	—	—	(Konstanta)
Likuiditas	-7,133	0,000	< 0,05	H1 Diterima	Likuiditas
Leverage	17,006	0,000	< 0,05	H2 Diterima	<i>Leverage</i>
Profitabilitas	-0,040	0,968	< 0,05	H3 Ditolak	Profitabilitas

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$Y = 0,277 - 0,026X_1 + 0,228X_2 - 0,001X_3 + e$$

Nilai konstanta mencapai 0,277 menandakan bahwasanya jikalau variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), serta profitabilitas (ROA) diasumsikan mampu nyai nilai nol, sehingga nilai perusahaan (Tobin's Q) diperkirakan mencapai 0,277.

Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) bernilai -0,026, yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas sebesar satu satuan cenderung menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,026 satuan, melalui asumsi *leverage* serta profitabilitas tetap. Nilai koefisien yang negatif memperlihatkan adanya korelasi berlawanan arah dari likuiditas serta nilai perusahaan.

Koefisien regresi *leverage* (DER) 0,228 menandakan bahwasanya setiap kenaikan satuan pada *leverage* diperkirakan akan menaikkan tingkat nilai perusahaan sebesar 0,228 satuan, dengan asumsi variabel likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) tidak mengalami perubahan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif dari *leverage* dan nilai perusahaan.

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) yaitu -0,001 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan yaitu 0,001 satuan, melalui asumsi CR (likuiditas) serta DER (*leverage*) berada pada kondisi tetap. Koefisien bernilai negatif tersebut memperlihatkan hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengaruh setiap variabel independen kepada variabel dependen dianalisis menggunakan uji t secara parsial. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana nilai di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, nilai Sig. melebihi 0,05 menandakan bahwa pengaruh yang diuji tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Ringkasan hasil dari uji t diperlihatkan di Tabel 6.

H1: Variabel likuiditas memiliki nilai Sig. 0,000 di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

H2: Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Ini menandakan bahwasanya *leverage* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

H3: Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,968 yang melebihi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H3 ditolak.

Uji F

Tabel 6: Hasil Uji F

Model		F	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
1	Regression	316,372	0,000	< 0,05	H4 Diterima
	Residual				
	Total				

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Untuk mengidentifikasi pengaruh ketiga variabel independen secara bersamaan kepada nilai perusahaan digunakan uji F. Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan nilai Sig. 0,000, di bawah 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas (CR), *leverage* (DER), serta profitabilitas (ROA) secara bersamaan berdampak kepada nilai perusahaan (Tobin's Q). Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,969	0,939	0,936	0,03926

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan besarnya variasi yang terjadi pada *dependent variable*. Penelitian ini mempergunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai dasar pengukuran karena model regresi yang diterapkan mencakup lebih dari 1 *independent variable*. Nilai tersebut dinilai lebih representatif dalam menggambarkan tingkat kemampuan model dibandingkan *R Square* biasa.

Berdasarkan hasil yang disajikan di Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,936. Hasil tersebut menandakan sebesar 93,6% variasi nilai perusahaan bisa dijelaskan dari variabel *leverage*,

likuiditas, serta profitabilitas. Adapun sisanya 6,4% dijelaskan dari beberapa faktor lainnya di luar model penelitian yang tidak dianalisa pada penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwasanya likuiditas, yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas termasuk suatu faktor penting yang investor pertimbangkan saat menilai sebuah perusahaan. Karena dianggap memiliki kemampuan yang kuat guna memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek secara tepat waktu, perusahaan yang secara konsisten menjaga stabilitas likuiditas biasanya memberi sinyal positif bagi pasar.

Pada perusahaan pertambangan, pengelolaan aset yang efektif menjadi sangat penting dikarenakan karakteristik industri yang padat modal serta memerlukan investasi yang besar untuk mendukung aktivitas operasional maupun pengembangan usaha. Meskipun demikian, tingkat likuiditas yang selalu tinggi tidak selalu menguntungkan.

Konsisten dengan penelitian dari Dewi dan Ekadjaja (2020), memperlihatkan bahwasanya likuiditas memberi dampak signifikan kepada nilai perusahaan. Sebaliknya, Ambarwati dan Vitaningrum (2021) memperoleh hasil yang berbeda.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Utang kepada Ekuitas (DER), yang mengukur variabel *leverage*, terbukti memiliki pengaruh besar dan menjadi acuan penting untuk investor dalam mengevaluasi masa depannya perusahaan. Jika dikelola dengan bijak, utang dapat menjadi indikator yang baik mengenai seberapa efektif manajemen memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan operasional.

Pada sektor pertambangan, kebutuhan modal yang besar mendorong perusahaan untuk menggunakan pendanaan eksternal dalam membiayai kegiatan operasional, pengembangan area tambang, maupun pembangunan infrastruktur pendukung. Apabila utang dikelola secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan serta laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai mampu memanfaatkan sumber daya keuangan.

Terkait dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan, Putra dan Gantino (2021) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan Santoso dan Junaeni (2022) justru menemukan hasil sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak berdampak signifikan kepada nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwasanya investor tidak memprioritaskan profitabilitas saat menilai perusahaan pertambangan.

Dalam sektor pertambangan, penilaian bukan didasarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, kondisi perekonomian

global, kebijakan pemerintah, serta prospek industri pertambangan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas tinggi belum tentu memperoleh penilaian yang baik apabila faktor-faktor tersebut masih menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang tinggi bagi investor.

Konsisten dengan Putra & Gantino (2021), memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak signifikan kepada nilai perusahaan. Sebaliknya, Ambarwati dan Vitaningrum (2021), Dewi dan Ekadjaja (2020), serta Alifian dan Susilo (2024) menemukan bahwasanya profitabilitas berdampak kepada nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, serta profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya berbagai aspek pengelolaan dana lancar, struktur utang, dan tingkat keuntungan secara bersamaan berdampak signifikan kepada nilai perusahaan pertambangan serta memberikan kontribusi yang signifikan. pengaruh gabungan ketiganya menjelaskan 93,6% variasi nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* yaitu 0,936. Sementara itu, beberapa variabel seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, serta ukuran perusahaan yang tidak disertakan pada model penelitian berpengaruh terhadap sisa 6,4% variasi tersebut.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Alifian dan Susilo (2024) serta Santoso dan Junaeni (2022), yang juga menemukan bahwa nilai perusahaan ditentukan dari berbagai faktor yang mencerminkan kondisi serta kinerja perusahaan secara keseluruhan, bukan sekadar oleh satu ukuran keuangan tunggal.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta pengelolaan struktur pendanaan melalui utang menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa penilaian investor pada perusahaan pertambangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti prospek industri, kondisi pasar, dan faktor eksternal. Namun demikian, secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model penelitian mampu menjelaskan hubungan ketiga variabel tersebut terhadap perubahan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan,

kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, maupun kondisi makroekonomi. Ketiga, penggunaan Tobin's Q sebagai satu-satunya proksi nilai perusahaan juga memiliki keterbatasan karena belum sepenuhnya mampu menangkap seluruh aspek yang menjadi dasar penilaian investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, disarankan agar manajemen perusahaan terus mengoptimalkan pengelolaan likuiditas sehingga aset lancar dapat dimanfaatkan secara produktif tanpa menimbulkan dana menganggur, serta mengelola penggunaan utang secara bijaksana agar mampu mendukung operasional dan investasi tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja secara menyeluruh melalui peningkatan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, prospek pertumbuhan, dan kepercayaan investor guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, memperpanjang periode observasi, serta memasukkan variabel-variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi nilai perusahaan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Brigham, E., & Houston, J. (2023). *Fundamentals of financial managemen*(A. Starostina, Trans).
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- Fahmi, I. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan 7). CV Alfabeta: Bandung.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles of Managerial Finance (8th Asia-Pacific ed.)*. Pearson.
- Hamim, S., Hanafi, I., & Syafitri, A. (2026). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Perusahaan Di Era Digital. *Musytari: Jurnal Manajemen*.
- Oktary, D. (2025). Analisis nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*.

- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81–96.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Tesalonika, T. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2020-2024). *Emas*, 6(10), 2240–2259.
- Yohaningsih, Y., & Gozali, I. (2022). The Effect of Quality of Work Life and Organizational Commitment toward Employee's Performance. *Untag Business and Accounting*.